

**PENGARUH SISTEM PELAYANAN RETRIBUSI JASA  
UMUM, JASA USAHA, DAN PERIZINAN TERTENTU  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KOTA  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana**



**Disusun Oleh:  
MUHAMMAD TAUFIK R. AHYA  
NIM: 111427108**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2019**

## SKRIPSI

# PENGARUH SISTEM PELAYANAN RETRIBUSI JASA UMUM, JASA USAHA, DAN PERIZINAN TERTENTU TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KOTA YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**MUHAMMAD TAUFIK R. AHYA**

No Induk Mahasiswa: 1114 27108

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 26 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Penguji

Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

## PENGARUH SISTEM PELAYANAN RETRIBUSI JASA UMUM, JASA USAHA, DAN PERIZINAN TERTENTU TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KOTA YOGYAKARTA

Muhammad Taufik R. Ahya  
Program Studi Akuntansi  
STIE YKPN Yogyakarta  
taufik.ahya@gmail.com

### ABSTRAK

Otonomi daerah di Indonesia memberikan kebebasan terhadap daerah dengan harapan agar dapat mengatur dan mengurus masyarakat daerahnya dengan salah satu sumber keuangan daerah yang digunakan yaitu pendapatan asli daerah (PAD). Retribusi daerah sebagai salah satu sektor penerimaan daerah yang berperan penting dalam sumber-sumber PAD seharusnya menjadi perhatian bagi pemerintah daerah agar dapat dioptimalkan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas sebagai acuan pengukuran keberhasilan sistem pelayanan pada retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu terhadap pendapatan asli daerah. Teknik analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif untuk mendeskripsikan ciri-ciri variabel yang diteliti yaitu efektivitas retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu sebagai variabel X dengan pendapatan asli daerah (PAD) sebagai variabel Y pada pemerintah daerah Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana didapat secara keseluruhan 36 sampel. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikansi 5%.

Dari hasil yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem pelayanan retribusi jasa umum yang efektif berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Sementara sistem pelayanan retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu yang efektif tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Retribusi Jasa Umum, Reutribusi Jasa Usaha, Retribusi Perizinan Tertentu, Pendapatan Asli Daerah

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Pendahuluan

Tuntutan terhadap terciptanya *good governance* sudah menjadi kehendak sebagian besar masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan Negara. Penerapan otonomi daerah sebagai salah satu paradigma baru dalam sistem penyelenggaraan ketatanegaraan Indonesia telah memberi implikasi yang cukup kompleks bagi pelaksanaan pemerintahan khususnya di daerah. Otonomi daerah merupakan bagian dari demokratisasi dalam menciptakan sebuah sistem yang *powershare* pada setiap level pemerintahan serta menuntut kemandirian sistem manajemen di daerah (Halim dan Kusufi, 2013). Otonomi memberikan kekuasaan yang lebih besar kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi rakyat dan kesejahteraan rakyat (Halim dan Kusufi, 2013).

Retribusi adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di setiap provinsi. Hal ini pula yang membuat Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta terus melakukan pembenahan dalam melaksanakan kewajibannya dalam memimpin dan mengusahakan segala sesuatu bagi rakyat. Salah satunya dengan melakukan kebijakan dengan membuat Peraturan Daerah No 5 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa Umum, Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha, serta Peraturan Daerah No 3 tahun 2012 tentang Retribusi Perizinan Tertentu.

Sistem pelayanan pemungutan retribusi yang dilakukan di Kota Yogyakarta terus mengalami pembaharuan mengikuti peraturan daerah dan petunjuk pelaksanaannya diatur dalam peraturan walikota yang ditetapkan pemerintah daerah. Sistem pemungutan retribusi diatur pada masing-masing golongan retribusi seperti golongan retribusi pelayanan pasar yang termasuk dalam jenis penerimaan retribusi jasa umum, golongan retribusi terminal yang merupakan jenis penerimaan retribusi usaha, serta golongan retribusi izin mendirikan bangunan yang merupakan jenis penerimaan retribusi perizinan tertentu.

Retribusi daerah sebagai salah satu sektor penerimaan daerah yang berperan penting dalam sumber-sumber PAD. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.28 Tahun 2009 tentang retribusi daerah. Menurut peraturan tersebut, jenis pendapatan retribusi daerah adalah; (1) Retribusi Jasa Umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan, (2) Retribusi Jasa Usaha yaitu pelayanan retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya jasa tersebut dapat disediakan oleh sektor swasta, (3) Retribusi Perizinan Tertentu yaitu retribusi atas kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atau kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, sarana atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

Permana, (2013) cara meningkatkan PAD salah satunya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan efisiensi sumber daya dan sarana yang terbatas. Juga dapat dilakukan dengan meningkatkan efektifitas pemungutan yaitu dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Upaya lain adalah terus menggali sumber pendapatan baru yang potensinya memungkinkan, sehingga dapat dipungut pajak atau retribusi sesuai dengan ketentuan yang ada.

## **Permasalahan Penelitian**

Penerimaan pendapatan retribusi daerah sebagai salah satu dari sektor penerimaan pendapatan asli daerah di kota Yogyakarta, selayaknya mempunyai informasi perkembangan serta peninjauan sebagai tolak ukur untuk menentukan sistem pelayanan/kebijakan yang akan diambil pemerintah daerah. Dengan dimilikinya informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sehingga menjadikan penerimaan di sektor tersebut dapat dilakukan dengan efektif dan menambah kontribusinya pada pendapatan asli daerah. Oleh karena itu perlunya mengetahui seberapa pengaruh sistem pelayanan yang dilakukan oleh ketiga jenis retribusi dalam melakukan pemungutan pada kota Yogyakarta.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Tujuan Penelitian

- Mengetahui pengaruh sistem pelayanan pada retribusi jasa umum terhadap penerimaan pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta pada tahun 2009-2017.
- Mengetahui pengaruh sistem pelayanan pada retribusi jasa usaha terhadap penerimaan pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta pada tahun 2009-2017.
- Mengetahui pengaruh sistem pelayanan pada retribusi perizinan tertentu terhadap penerimaan pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta pada tahun 2009-2017.

## Landasan Teori

### 1. Keagenan

Persektif teori agensi atau teori keagenan merupakan dasar yang digunakan dalam penelitian ini. Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan atau saling bertentangan antara dua pelaku ekonomi yaitu principal dan agen. Hal tersebut umumnya terjadi karena kondisi prinsipal yang tidak memungkinkan untuk melakukan sendiri pekerjaan yang diperintahnya. Misalnya dalam sebuah perusahaan yang menjadi prinsipal adalah para pemilik perusahaan atau pemegang saham yang bertujuan memajukan perusahaan, sedangkan agen yang diperintahkan untuk mengelola perusahaan supaya perusahaan dapat maju adalah manajer (Jensen dan Meckling).

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichan, 2013). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama, maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan prinsipal adalah masyarakat atau yang diwakilkan oleh dewan perwakilan rakyat (DPR) yang mempunyai hak untuk menikmati fasilitas pembagunan daerah, serta sebagai pembayar retribusi daerah yang dipungut. Agen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah khususnya aparat dibidang pemungutan retribusi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

retribusi. Besarnya biaya pembangunan yang harus ditanggung daerah mendorong pemerintah daerah untuk mengoptimalkan retribusi yang dipungut, dengan apa yang memang menjadi haknya berdasarkan aturan dan perundang-undangan. Dalam proses selanjutnya jika kedua belah pihak mempunyai visi yang sama yaitu mengoptimalkan retribusi, maka diharapkan agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. (Dyah Ayu, 2008)

## 2. Efektivitas

Menurut Siagian yang dikutip oleh Nova Rina (2010) memberikan definisi efektifitas yaitu:

“pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan”.

Secara umum sistem yang efektif didefinisikan suatu system yang dapat memberikan nilai tambah kepada pelaku organisasi. Oleh karena itu sistem yang efektif harus dapat memberikan pengaruh yang positif kepada perilaku pemakainya.

Setelah suatu sistem dioperasikan selama beberapa waktu, perlu dilakukan penelaahan pasca implementasi, yang antara lain bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan apakah sistem tidak dapat dipakai lagi atau dapat dilanjutkan, dan apabila akan dilanjutkan, apakah perlu dilakukan modifikasi agar dapat mencapai sasaran yang ditetapkan dengan lebih baik.

## 3. Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat beberapa definisi sistem informasi akuntansi menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013) adalah:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Romney dan Steinbart dalam marianus sinaga (2009) sistem.informasi akuntansi adalah:

“Sistem informasi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk mengambil keputusan.”

Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood (2010) sistem informasi akuntansi adalah:

“An accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, design to transform financial and other data in to information.”

Pernyataan yang dikemukakan oleh Bodnar dan Hopwood menjelaskan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.”

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber daya yang akan mentransformasi data-data keuangan menjadi sebuah informasi keuangan yang di olah baik secara manual maupun terkomputerisasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

## **Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2009) sebagai berikut “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Sedangkan menurut Nazir (2003) pengertian metode deskriptif adalah “Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Surakhmad (1982) terdapat beberapa ciri-ciri dalam metode deskriptif, yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa (karena itu maka metode ini sering disebut metode analitik).

Sesuai dengan ciri-ciri tersebut, maka pada penelitian ini, akan mendeskripsikan suatu gambaran mengenai keadaan dilapangan terkait proses, kendala, serta upaya dalam pengadministrasian penerimaan atau realisasi, target penerimaan, efektivitas penerimaan, dan menganalisis kontribusi retribusi daerah yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, serta retribusi perizinan dan pengarunya terhadap pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (DPKAD) Kota Yogyakarta. Alasan mengambil tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penulis mendapatkan ijin untuk mengadakan penelitian dari pihak yang berwenang.
- b. Tersedianya data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sehingga memudahkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
- c. Lokasi penelitian dapat di jangkau dengan mudah oleh penulis, sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai dengan membuat rencana penelitian, kemudian penyusunan proposal sampai dengan penulisan laporan penelitian yang dimulai pada bulan maret 2019 sampai dengan selesai.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Efektivitas Penerimaan Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha, Dan Retribusi Perizinan Tertentu

Variabel independen (bebas) pertama dalam penelitian ini adalah sistem pelayanan pemungutan yang diukur dengan tingkat efektivitas retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu. Definisi efektivitas penerimaan retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu yaitu hasil dari penerepan sistem pelayanan penerimaan berdasarkan masing-masing jenis yang berpengaruh pada target penerimaan sebelumnya ditentukan melalui perhitungan anggaran selama satu tahun yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (PAD). Definisi pendapatan asli daerah yaitu pendapatan yang diperoleh suatu daerah atas pemungutan berdasarkan peraturan daerah. Pendapatan asli daerah terdiri dari: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah. Besarnya pendapatan asli daerah dinyatakan dalam satuan rupiah dalam periode satu tahun.

## 4. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pemerintah daerah kota Yogyakarta.

Menurut Sugiyono (2014) “Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel digunakan adalah purposive sampling. Sugiyono (2014) mendefinisikan teknik purposive sampling sebagai teknik penentuan sampel Menurut Sugiyono (2014) “Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel digunakan adalah purposive sampling. Sugiyono (2014) mendefinisikan teknik purposive sampling sebagai teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan/data yang ingin didapatkan.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA), yang terdapat didalamnya berupa target dan realisasi penerimaan retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, retribusi perizinan tertentu, dan Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta. Adapun kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya data yang tersedia dalam penelitian yaitu berupa data target dan realisasi penerimaan retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, serta retribusi perizinan tertentu.
- b. Adanya data yang tersedia dalam penelitian yaitu berupa data target dan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah.

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. “data kuantitatif adalah data yang diukur berdasarkan angka atau skala numerik” (Kuncoro, 2009).

1. Data sekunder

Supangat (2010) mendefinisikan data sekunder adalah “Data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna”. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data LRA yang diperoleh dari dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah kota Yogyakarta tahun 2009-2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pihak Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) Kota Yogyakarta.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Metode Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Arikunto (2006), metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik penganalisaan data yang menggunakan angka-angka untuk menarik kesimpulan dari kejadian-kejadian yang dapat diukur, dalam hal ini dengan melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan dari penelitian Puspitasari (2010). Penelitian deskriptif kuantitatif menyajikan data tentang realisasi penerimaan dan target penerimaan pada 3 golongan retribusi daerah, serta total PAD dari tahun 2009 hingga 2017.

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan pihak internal dengan kepemilikan pihak eksternal perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial dapat berupa kepemilikan saham oleh manajer, direktur, komisaris, maupun karyawan perusahaan sebagai bentuk kompensasi.

### 2. Analisis Efektivitas

Adapun rumus yang selalu digunakan untuk menghitung efektivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Target penerimaan}} \times 100\%$$

Dari pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas bertujuan untuk mengukur rasio keberhasilan, semakin besar rasio maka semakin efektif, standar minimal rasio keberhasilan adalah 100% atau 1 (satu) dimana realisasi sama dengan target yang telah ditentukan. Semakin tinggi rasio efektivitasnya menggambarkan suatu kinerja semakin baik.

Setelah dilakukan perhitungan, maka dapat diketahui apakah realisasi dari pemungutan retribusi tersebut sudah memenuhi kriteria efektif. Kriteria efektivitas sebagai berikut:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2. *Tabel Error! No text of specified style in document..1 Klasifikasi Kriteria*

### *Efektivitas*

No	Persentase	keterangan
1	>100%	Sangat Efektif
2	91%-100%	Efektif
3	81%-90%	Cukup Efektif
4	60%-80%	Kurang Efektif
5	<60%	Tidak Efektif

Sumber: “Dedagri, Kemendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 Pedoman penilaian Kinerja Keuangan (Puspitasari, 2015)”

### 3. **Pengujian Asumsi Klasik**

Asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linier berganda, yaitu merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji model analisis yang digunakan. Pengujian asumsi klasik dibagi menjadi empat pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### 4. **Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan Regresi Linear berganda. Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Analisis regresi merupakan salah satu teknis yang paling populer dimasa sekarang. Tehnik ini menggunakan hubungan historis antara independen dan variabel dependen untuk memprediksi nilai masa depan variabel dependen.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Retribusi Jasa Umum (X1), Retribusi Jasa Usaha (X2), serta Retribusi Perizinan Tertentu (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun formula dari Regresi Linier Berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (Pendapatan Asli Daerah)



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a = bilangan konstanta  
b (1,2,3) = Koefesien Regresi  
X1 = Efektivitas Retribusi Jasa Umum  
X2 = Efektivitas Retribusi Jasa Usaha  
X3 = Efektivitas Retribusi Perizinan Tertentu  
Ei = variable kesalahan (galat)

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Analisis Efektivitas Retribusi Jasa Umum, Jasa Usaha, dan Perizinan Tertentu

Realisasi penerimaan retribusi dikatakan baik apabila lebih besar dari target, atau mendekati target yang ada. Efektivitas retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu merupakan hasil dari perbandingan antara realisasi penerimaan dengan target penerimaan. Semakin tinggi efektivitas yang dihasilkan, maka semakin efektif pelaksanaan pemungutan retribusi.

Tingkat efektivitas retribusi jasa umum Kota Yogyakarta pada tahun 2009-2017 dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel Error! No text of specified style in document..2 Efektivitas Retribusi Jasa Umum Kota Yogyakarta Tahun 2009-2017

Tahun	Target Retribusi Jasa Umum	Realisasi Retribusi Jasa Umum	Efektivitas Retribusi Jasa Umum	Keterangan
2009	16.591.861.725	16.842.211.692	152.89%	Sangat Efektif
2010	21.733.702.500	23.907.166.031	120.50%	Sangat Efektif
2011	24.650.967.917	26.636.413.376	125.35%	Sangat Efektif
2012	25.865.815616	26.602.509.319	144.37%	Sangat Efektif
2013	27.880.885.443	30.045.861.386	107,77%	Sangat Efektif
2014	31.620.842.750	31.084.275.925	98,30%	Efektif
2015	28.155.570.400	29.186.025.705	103,66%	Sangat Efektif
2016	27.360.369.178	29.055.961.480	106,20%	Sangat Efektif
2017	27.330.480.505	28.210.110.806	103,22%	Sangat Efektif

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rata-rata	28.469.629.655	29.516.447.060	118,03%	Sangat Efektif
-----------	----------------	----------------	---------	----------------

Efektivitas retribusi jasa umum Kota Yogyakarta pada tahun 2009-2017 bernilai rata-rata sebesar 118.03% dengan kriteria dalam persentase adalah sangat efektif. Efektivitas tertinggi dicapai pada tahun 2009 yaitu dengan rasio sebesar 152.89% dan terendah dicapai pada tahun 2014 dengan rasio 98,30% yang masih dikategorikan efektif. Selain ditahun 2014, efektivitas penerimaan retribusi jasa umum dikategorikan sangat efektif pada setiap tahunnya. Artinya pemerintah Kota Yogyakarta mampu menggali retribusi jasa umum secara maksimal dalam memanfaatkan pendapatan asli daerahnya.

Tingkat efektivitas retribusi jasa uasaha Kota Yogyakarta pada tahun 2009-2017 dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel **Error! No text of specified style in document.**3 Efektivitas Retribusi Jasa Usaha Kota Yogyakarta Tahun 2009-2017

Tahun	Target Retribusi Jasa Usaha	Realisasi Retribusi Jasa Usaha	Efektivitas Retribusi Jasa Usaha	Keterangan
2009	3.313.449.000	3.210.488.500	96.89%	Efektif
2010	3.822.173.500	3.563.464.750	93.23%	Efektif
2011	3.672.391.400	3.507.082.300	95.50%	Efektif
2012	3.672.493.927	3.958.742.250	107.79%	Sangat Efektif
2013	4.207.919.743	4.714.887.828	112,05%	Sangat Efektif
2014	5.061.616.620	5.406.816.450	106,82%	Sangat Efektif
2015	5.057.045.510	5.248.640.000	103,79%	Sangat Efektif
2016	5.041.525.900	5.253.984.900	104,21%	Sangat Efektif
2017	2.252.158.200	2.201.154.400	97,74%	Efektif
Rata-rata	4.324.053.195	4.565.096.716	102,00%	Sangat Efektif

Efektivitas retribusi jasa uasha Kota Yogyakarta pada tahun 2009-2017 bernilai rata-rata sebesar 102.00% dengan kriteria dalam persentase adalah sangat efektif. Efektivitas tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu dengan rasio sebesar 112,05% dan terendah dicapai pada tahun 2010 dengan rasio 93.23% yang masih

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikategorikan efektif. Efektivitas penerimaan retribusi jasa usaha dilihat dari nilai rata-rata dari tahun 2009 hingga 2017 dikategorikan sangat efektif. Artinya pemerintah Kota Yogyakarta mampu menggali retribusi jasa usaha secara maksimal dalam memanfaatkan pendapatan asli daerahnya.

Tingkat efektivitas retribusi perizinan tertentu Kota Yogyakarta pada tahun 2009-2017 dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel **Error! No text of specified style in document.**4 Efektivitas Retribusi perizinan tertentu Kota Yogyakarta Tahun 2009-2017

Tahun	Target Ret. Perizinan Tertentu	Realisasi Ret. Perizinan Tertentu	Efektivitas Retribusi Perizinan Tertentu	Keterangan
2009	2.253.227.000	3.445.048.770	101.51%	Sangat Efektif
2010	3.936.885.000	4.744.019.998	110.00%	Sangat Efektif
2011	3.402.401.000	4.264.942.508	108.05%	Sangat Efektif
2012	5.686.214.200	8.209.333.699	102.85%	Sangat Efektif
2013	5.118.571.500	5.577.949.400	108.97%	Sangat Efektif
2014	5.744.385.000	19.604.816.800	341.29%	Sangat Efektif
2015	6.109.742.000	5.622.985.500	92,03%	Efektif
2016	6.236.146.000	7.801.117.915	125.10%	Sangat Efektif
2017	7.939.818.900	8.268.804.300	103.73%	Sangat Efektif
Rata-rata			132.61%	Sangat Efektif

Efektivitas retribusi perizinan tertentu Kota Yogyakarta pada tahun 2009-2017 bernilai rata-rata sebesar 132.61% dengan kriteria dalam persentase adalah sangat efektif. Efektivitas tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu dengan rasio sebesar 341,29% dan terendah dicapai pada tahun 2015 dengan rasio 92,03% yang masih dikategorikan efektif. Efektivitas penerimaan retribusi perizinan tertentu selain ditahun 2015 dikategorikan sangat efektif pada setiap tahun, dan jika dilihat dari nilai rata-rata efektivitas dari tahun 2009 hingga 2017 juga dikategorikan sangat efektif. Artinya pemerintah Kota Yogyakarta mampu menggali retribusi perizinan tertentu secara maksimal dalam memanfaatkan pendapatan asli daerahnya.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan masing-masing variabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan signifikansi dalam penelitian ini:

Tabel Error! No text of specified style in document..5 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	26.933	.248		108.700	.000
	JASA UMUM	-3.158	1.023	-.796	-3.087	.027
	JASA USAHA	2.814	2.412	.283	1.167	.296
	PERIZINAN	-.254	.402	-.162	-.631	.556

Berdasarkan hasil uji statistik t diatas, nilai signifikansi pada hipotesis pertama menyatakan menyatakan system pelayanan pada retribusi jasa umum yang efektif berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dihasilkan nilai signifikansi 0,027 dan nilai t -3,087. Berdasarkan hipotesis, nilai prediksi adalah positif sedangkan nilai t bernilai negatif. Hasil signifikansi dan prediksi yang menyatakan bahwa “sistem pelayanan pada retribusi jasa umum efektif berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah” diterima karena nilai signifikansinya sebesar 0,027 lebih rendah dari 0,05. Kesimpulan dari pernyataan ini menyatakan variabel sistem pelayanan retribusi jasa umum yang efektif berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Hipotesis kedua menyatakan sistem pelayanan retribusi jasa usaha yang efektif berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dihasilkan nilai signifikansi 0,296 dan nilai t 1,167. Berdasarkan hipotesis, nilai prediksi adalah positif sedangkan nilai t bernilai positif. Hasil signifikansi dan prediksi yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyatakan bahwa “sistem pelayanan retribusi jasa usaha yang efektif berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah” ditolak karena nilai signifikansinya sebesar 0,296 lebih rendah dari 0,05. Kesimpulan dari pernyataan ini menyatakan variabel sistem pelayanan retribusi jasa usaha yang efektif tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Hipotesis ketiga menyatakan sistem pelayanan retribusi perizinan tertentu yang efektif berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dihasilkan nilai signifikansi 0,556 dan nilai  $t$  -0.631 Berdasarkan hipotesis, nilai prediksi adalah positif sedangkan nilai  $t$  bernilai negatif. Hasil signifikansi dan prediksi yang menyatakan bahwa “sistem pelayanan retribusi perizinan tertentu yang efektif berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah” ditolak karena nilai signifikansi sebesar 0,556 lebih besar dari 0,05. Kesimpulan dari pernyataan ini menyatakan variabel sistem pelayanan retribusi perizinan tertentu yang efektif tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Sistem Pelayanan yang Efektif pada Retribusi Jasa Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pelayanan retribusi jasa umum yang efektif berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan maupun kenaikan efektivitas penerimaan yang dicapai dari sistem pelayanan retribusi jasa umum pemerintah Kota Yogyakarta mempengaruhi peningkatan maupun penurunan penerimaan pada pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta.

### **2. Pengaruh Sistem Pelayanan yang Efektif pada Retribusi Jasa Usaha Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pelayanan retribusi jasa usaha yang efektif tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan maupun kenaikan efektivitas penerimaan yang dicapai dari sistem pelayanan retribusi jasa usaha pemerintah Kota



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yogyakarta tidak mempengaruhi peningkatan maupun penurunan penerimaan pada pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta.

### **3. Pengaruh Sistem Pelayanan yang Efektif pada Retribusi Perizinan Tertentu Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pelayanan retribusi perizinan tertentu yang efektif tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan maupun kenaikan efektivitas penerimaan yang dicapai dari sistem pelayanan retribusi perizinan tertentu pemerintah Kota Yogyakarta tidak mempengaruhi peningkatan maupun penurunan penerimaan pada pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel sistem pelayanan retribusi jasa umum yang efektif memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta. Hal ini menandakan bahwa sistem pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah daerah pada pemungutan retribusi jasa umum memengaruhi pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta pada tahun 2009-2017.
2. Pada variabel sistem pelayanan retribusi jasa usaha yang efektif tidak memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta. Hal ini menandakan bahwa sistem pelayanan yang dilakukan pemerintah daerah pada pemungutan retribusi jasa usaha tidak memengaruhi pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta pada tahun 2009-2017.
3. Pada variabel sistem pelayanan retribusi perizinan tertentu yang efektif tidak memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta. Hal ini menandakan bahwa sistem pelayanan yang dilakukan pemerintah daerah pada pemungutan retribusi perizinan tertentu tidak memengaruhi pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta pada tahun 2009-2017.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Saran

1. Dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset daerah atau aparat terkait pemerintah daerah kota Yogyakarta harus meningkatkan dan mengoptimalkan target maupun realisasi penerimaannya terutama pada sektor retribusi yang kontribusinya sangat kecil terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan peningkatan pendapatan asli daerah pada periode selanjutnya.  
Bagi pemerintah daerah (Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah), dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk membuat kebijakan di masa mendatang, dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui penerimaan pendapatan retribusi khususnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki di Kota Yogyakarta.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah objek penelitian dan menambahkan variabel-variabel lain seperti variabel efisiensi yang diharapkan dapat menambah dan mendukung pernyataan hipotesis pada penelitian sejenis. Dan penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian sehingga mendapat jumlah data yang lebih banyak untuk digunakan sebagai sampel. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## Daftar Pustaka

- Anggraeni. (2010). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan asli daerah (PAD)
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara  
J. Supranto. 2008. Statistika Teori dan Aplikasi, edisi ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- B, Marshall Romney, dan Steinbart, Paul J. 2006. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Sembilan, Buku Satu, diterjemahkan: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriyani. Salemba Empat, Jakarta.
- B, Marshal Romney, dan Steinbart, Paul John. 2009. *Accounting Information Systems*. USA: Cengage Learning.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Bastian, Indra. 2002. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Salemba 4: Jakarta
- Bodnar, George H. and William S. Hopwood, 2010. *Accounting Information System*. 10th edition. United State Of America: Pearson Education Inc.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Darise, Nurlan. 2006, *Pengelolaan Keuangan Daerah, PT. Indeks Kelompok Gramedia Anggota IKAPI, Jakarta.*
- Edy dan Rohayati. (2017). *Analisis Kontribusi Retribusi Jasa Umum Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarolangun*
- Gumilar, SP. (2016). *Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Jasa Usaha Terhadap PAD Kabupaten Bandung.*
- Gunawan, 2018. *Pengaruh Efektivitas Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Timur.*
- Halim, A. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Halim, Abdul. 2007 *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*, Salemba Empat Jakarta.
- Halim, Abdul dan M. Syam Kusufi. 2013. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herdiansyah, H. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan. (2016). *Pengaruh Retribusi Perizinan Tertentu Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu*
- Ichsan. (2013). *Teori Keagenan(AgencyTheory)*, 2013

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teorikeagenanagenytheory>  
D)

Jensen & Meckling, 1976, The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, Journal of Financial and Economics.

Gumilar, SP. (2016). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Jasa Usaha Terhadap PAD Kabupaten Bandung.

Gunawan, 2018. Pengaruh Efektivitas Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Timur.

Lakoy, Engka, dan Tumangkeng. (2016). Kontribusi Dan Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Minahasa Selatan (2005-2014)

Nova Rina Nor, 2010. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Costemer Service Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Plasa Telkom Kandatel Yogyakarta*. Skripsi: Program Studi Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Sunan Kalijaga. 2010

Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Andi.

Mardiasmo. 2006. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Andi Offset, Yogyakarta

Mardiasmo, 2009. *Perpajakan Indonesia (edisi revisi)*, Yogyakarta. Andi CV.

Mardiasmo, 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: ANDI.

Moch, Nazir. (2003). *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta, 63.

Mohammad Riduansyah, 2003, Kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah Terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan anggaran Pendapatan dan belanja daerah (APBD) guna mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Bogor), Makara, Sosial Humaniora, Vol. 7, No. 2, Desember 2003, Pusat Pengembangan dan Penelitian, Fakultas

Niswonger, C. Rollin; Philip E. Fess, [and] Carl S. Warren, 1992. *Prinsip-prinsip akuntansi*, Terjemahan Marianus Sinaga, Edisi 14, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Nurlian, Rofingatun, Wamafma. (2014). Analisis Kontribusi Dan Potensi Retribusi Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan, Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Keerom)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Permana, 2013 Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia
- Putriani. (2016). Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Bulukumba
- Regina Usman (2017). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Bandung Periode 2011-2015)
- Republik Indonesia. Peraturan Daerah No 3 Tahun 2009 Pasal 42 ayat 1, 2, 3, 4, 5, dan 6
- Reoublik Indonesia. Peraturan Daerah No 3 Tahun 2009 Pasal 44 ayat 1, 2 dan 3
- Republik Indonesia. Peraturan Daerah No 3 Tahun 2009 Pasal 45
- Republik Indonesia. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2009 Pasal 46 ayat 1, 2, dan 3.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia NO. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Safrita. 2012. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura Tahun 2007-2011. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua.
- Sipakoly. 2016. Analisis Pengaruh Serta Pertumbuhan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Ambon.
- Siahaan, Maripot P, S.E.* 2005. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Steers Richard. M. 2005. Efektivitas Organisasi. (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Supangat, A. 2010. Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.  
Surakhmad, Winarno. 1982. Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik. Bandung: Transito.

Tono Wijaya, 2011. Cepat Menguasai SPSS 19, Cahaya Atma, Yogyakarta.

Yoduke, Ayem. (2015). Analisis Efektivitas, Efisiensi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Serta Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bantul Tahun 2009-2014

